

Pendampingan UMKM Melalui Pemberdayaan Petani Cokelat Dalam Peningkatan Produksi dan Supply Chain

(Assistance for MSMEs Through the Empowerment of Cocoa Farmers in Enhancing Production and Supply Chain)

Reniaty Reniaty^{1*}, Nizwan Zukhri², Hamsani Hamsani³, Yeni Pronika⁴, Adi Setiawan⁵

Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia^{1,2,3,4,5}

r3ni4ti@gmail.com^{1*}, nizwan_ubb@yahoo.com², hamsani@ubb.ac.id³, yenipronika123@gmail.com⁴, adiseth8888@gmail.com⁵



Article History:

Diterima pada 1 Oktober 2025

Revisi 1 pada 5 Oktober 2025

Revisi 2 pada 10 Oktober 2025

Revisi 3 pada 20 Oktober 2025

Disetujui pada 24 Oktober 2025

Abstract

Purpose: This program aims to strengthen the cocoa bean supply chain by empowering local farmers through training in cultivation, post-harvest management, and business partnership, supporting MSME's Cokelat Candu in Pangkal pinang, Bangka Belitung.

Methodology/approach: This program was implemented in Pangkalpinang, Bangka Belitung (May–October 2025) with 40 participants and through coordination with the Department of Agriculture and Cooperatives of MSMEs, surveys, focus group discussions (FGDs), training, mentoring, field observations, and interviews with farmers and MSMEs.

Results/findings: The program successfully improved farmers' knowledge and skills in cocoa cultivation and post-harvest management, resulting in higher bean quality and a more stable raw material supply for the Cokelat Candu MSME's. Key outputs included enhanced farmer capacity, stronger collaboration through the Bangka Kovertur Community (KOKOA), new innovative products such as premium chocolate bars and instant cocoa powder. The activity also fostered synergy between academia, local government, and business actors in creating a sustainable supply chain.

Conclusion: Empowering local cocoa farmers has proven effective in improving production quality and ensuring the sustainability of the cocoa supply chain. Strengthening cooperation between farmers and Chocolate MSME's not only contributes to increasing business competitiveness but also encourages sustainable local economic growth in Bangka Belitung.

Limitations: The number of farmers and MSME's still limited in one region, its evaluation was conducted in the short term.

Contribution: This study contributes to agricultural economics, rural development, and entrepreneurship by strengthening local economic resilience through farmer and MSME's linkages and offering a replicable model for empowering farmers and improving MSME's competitiveness.

Keywords: *Agriculture, MSME's, Production, Strengthening, Supply Chain.*

How to Cite: Reniaty, R., Zukhri, N., Hamsani, H., Pronika, Y., Setiawan, A. (2025). Pendampingan UMKM Melalui Pemberdayaan Petani Cokelat Dalam Peningkatan Produksi dan Supply Chain. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 569-576.

1. Pendahuluan

Pasca kasus korupsi PT Timah Tbk., menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat terhadap komoditas timah yang terbukti berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga dan pelaku usaha, sehingga diperlukan diversifikasi sektor unggulan untuk mengatasi hal tersebut (Rahayu et al., 2025). Transformasi ekonomi berbasis diversifikasi sektor unggulan sangat penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi (He et al., 2022), salah satunya melalui sektor pertanian dan perkebunan yang memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja (Srihidayati, 2022), serta meningkatkan daya saing daerah di pasar nasional maupun global (Noi et al., 2023). Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha sangat penting dalam mengoptimalkan potensi perkebunan secara berkelanjutan (Vuspitasari et al., 2021).

Pertanian adalah bentuk ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari masyarakat dalam suatu wilayah (Indriyani et al., 2025). Pada Triwulan IV 2024, sektor pertanian menyumbang 20.37% terhadap pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung, menempati posisi kedua setelah industri pengolahan. Hal ini menunjukkan peran strategis pertanian, termasuk perkebunan, sebagai sumber pendapatan masyarakat sekaligus penopang ketahanan ekonomi daerah (Adyanti et al., 2025). Kakao menjadi salah satu komoditas strategis perkebunan di Bangka Belitung dengan sentra produksi di wilayah Bangka. Namun minat petani lokal dalam mengelola kakao cenderung menurun. Meskipun kelapa sawit masih menjadi komoditi strategis di Bangka Belitung (Hariansah et al., 2024), namun kakao juga menjadi salah satu komoditas perkebunan yang populer dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Zasari & Sitorus, 2022). Pengembangan kakao melalui pemanfaatan sektor pertanian biji kakao dan UMKM dapat menjadi solusi strategis bagi transformasi non-timah di Bangka Belitung (Darmawan & Mutalib, 2024). UMKM memiliki peran strategis dalam ekonomi, sosial, dan politik (Soeharjoto et al., 2020), UMKM juga berkontribusi 60.51% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Sementara itu, Indonesia menempati posisi ketiga produsen kakao dunia (Abubakar et al., 2022).

Pengolahan kakao tidak hanya memberi keuntungan finansial, tetapi juga membuka lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat (Rahim et al., 2021). Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kesenjangan (Martins et al., 2023). Selain itu keterlibatan aktif petani lokal sangat penting untuk menciptakan rantai nilai yang berkelanjutan dan berdaya saing (Anggraeni et al., 2022). Pentingnya penguatan kapasitas petani melalui pelatihan, transfer teknologi, serta akses pembiayaan dapat meningkatkan produksi secara signifikan (Hermawan et al., 2022). Dengan demikian, pemberdayaan petani kakao melalui sinergi akademisi, pemerintahan, dan UMKM pengolahan kakao bukan hanya memperkuat ketahanan ekonomi lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan posisi Indonesia dalam perdagangan kakao global (Wibowo et al., 2021).

Pengembangan kakao di Bangka Belitung tercermin pada salah satu UMKM yang ada di Pangkalpinang yaitu Cokelat Candu, yang terfokus pada produksi dan pengolahan coklat. Keberlanjutan usaha ini sangat bergantung pada pasokan biji kakao yang berkualitas, namun budidaya kakao di pulau Bangka masih terbatas dan kurang intensif (Sitorus & Zasari, 2022). Permasalahan utama meliputi rendahnya produktivitas, teknik budidaya yang belum optimal, keterbatasan akses teknologi pascapanen, serta minimnya kemitraan dengan industri pengolahan, sehingga bahan baku belum sepenuhnya memenuhi standar kualitas maupun kuantitas (Zasari & Sitorus, 2022). Akibatnya bahan baku yang dihasilkan belum memenuhi standar yang dibutuhkan UMKM Cokelat Candu baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Rimmer et al., 2021).

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, terbentuklah Komunitas Kovertur Bangka (KOKOA) pada tahun 2024 sebagai wadah kolaborasi pelaku usaha kakao dari hulu hingga hilir. Komunitas ini menghimpun petani kakao, *chocolate maker*, hingga industri konfeksioneri dengan jumlah anggota 30 orang, terdiri dari 10 orang penyuluh pertanian lapangan dan 20 orang petani kakao. Kehadiran KOKOA menjadi langkah strategis dalam memperkuat jejaring, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendorong pengembangan UMKM kakao secara berkelanjutan di Bangka Belitung.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya terutama petani kakao sebagai penyedia bahan baku untuk meningkatkan produksi biji kakao sehingga dapat memaksimalkan produksi dan pengelolaan UMKM Coklat Candu. Selain itu, dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan UMKM Cokelat Candu mampu meningkatkan efisiensi rantai pasok, menghasilkan produk coklat yang berkualitas, serta memperluas peluang pasar baik di tingkat nasional maupun internasional. Sementara itu, para petani lokal terutama petani kakao juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan jaminan pasar terhadap produksi mereka sehingga dapat menciptakan ekosistem usaha yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

2. Metodologi

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode deskriptif yang merupakan strategi penulis dalam mendeskripsikan suatu keadaan, proses, dan hasil kegiatan pada kelompok tani dan mnafaatnya pada UMKM (Ramandani et al., 2022). Dalam upaya penguatan UMKM Cokelat Candu melalui pemberdayaan petani coklat, maka tim pengabdi melakukan survei lapangan dalam rangka melihat langsung permasalahan yang terjadi pada mitra UMKM yang berlokasi di Jl Linggarjati, Batin Tikal, Kec. Taman Sari, Kota Pangkalpinang. Berikut dokumentasi survei lapangan pengabdi ke UMKM coklat candu dan petani kakao di Bangka Selatan, dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Survei Lapangan Tim pengabdi
Sumber: Dokumen Pengabdi, 2025

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan tim pengabdi ke UMKM Cokelat Candu diketahui bahwa UMKM Cokelat Candu merupakan produsen coklat yang memproduksi di Bangka Belitung tepatnya di kota Pangkalpinang. Dalam proses produksinya mereka memanfaatkan biji kakao, namun dari segi perolehan *supply chain* biji kakao masih sangat terbatas, dikarenakan sumber daya yang masih kurang mendukung serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penguatan produksi dan pemasarannya. Selain itu, tim pengabdi juga melakukan survei lapangan ke petani kakao dan diketahui bahwa kemampuan petani dalam mengelola hasil tani dan pemasaran biji kakao masih sangat terbatas. Program pelatihan kepada pemasok, terbukti menaikkan kemampuan teknis dan kualitas pemenuhan kebutuhan, sehingga dapat memperbaiki performa *supply chain* (Yu et al., 2022). Oleh karena itu untuk memperkuat *supply chain* biji kakao diperlukan pelatihan serta pendampingan untuk penguatan biji kakao terhadap petani lokal, sehingga dapat di maksimalkan dalam pengelolaan UMKM Cokelat Candu. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada bulan Mei sampai Oktober Tahun 2025. Adapun metode pengabdian yang digunakan ada beberapa tahapan, yaitu tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Dibawah ini uraian tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. FGD Awal

Tim pengabdi melakukan FGD untuk mengidentifikasi potensi daerah yang dapat dimanfaatkan serta mendorong penguatan ekonomi masyarakat.

b. Survei dan Pemetaan Masalah

Tim pengabdi melakukan survei untuk memetakan kondisi UMKM Cokelat Candu dan petani kakao di Bangka. Dalam survei ini tim pengabdi menggunakan dua metode, yaitu:

1) Observasi Lapangan

Tim pengabdian mengamati secara langsung kondisi UMKM Cokelat Candu sebagai produsen cokelat serta petani kakao lokal sebagai penyedia bahan baku.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pelaku UMKM Cokelat Candu dan petani kakao untuk menggali permasalahan produksi, pascapanen, hingga pemasaran.

c. Perumusan Masalah (Tahap Perencanaan)

Hasil observasi dan wawancara kemudian dirumuskan menjadi permasalahan utama, yaitu:

1) Permasalahan Produksi

Adapun permasalahan produksi yang dialami oleh pelaku UMKM Cokelat Candu, yaitu:

- a. Ketersediaan bahan baku lokal yang masih minim, dan masih mengandalkan bahan baku dari luar daerah.
- b. Kualitas biji kakao yang dihasilkan petani masih belum beragam
- c. Kapasitas produksi masih terbatas
- d. Kurangnya keterampilan dalam budidaya kakao

2) Permasalahan Pemasaran

- a. Strategi pemasaran yang belum optimal
- b. Belum adanya kemitraan strategis dengan pihak eksternal
- c. Pengetahuan standar kualitas pasar rendah
- d. Akses informasi pasar terbatas

d. Solusi dan Luaran (Tahap Perencanaan)

Dari hasil permasalahan yang ditemui tim pengabdian merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dengan mempersiapkan kegiatan pengabdian melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi para petani mengenai teknik budidaya dan pascapanen kakao yang efektif. Adapun luaran yang dihasilkan pada tahap perencanaan adalah dokumen hasil pra-survey dan analisis permasalahan dan kebutuhan mitra sehingga menghasilkan proposal dan kegiatan yang ingin dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Sosialisasi (Tahap Pelaksanaan)

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dihadiri oleh sebanyak 40 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM Cokelat Candu, petani kakao wilayah Bangka yang tergabung dalam Komunitas KOVERTUR Bangka (KOKOA), penyuluh, dan calon petani kakao. Dalam kegiatan tersebut disampaikan terkait teknik budidaya kakao yang tepat untuk menghasilkan biji kakao yang berkualitas tinggi, dan disampaikan pula terkait teknik pascapanen, pengolahan, dan distribusi biji kakao untuk memperkuat rantai pasok UMKM. Luaran yang dihasilkan pada tahap ini berupa materi pelatihan pemberdayaan petani kakao, dan video dokumentasi kegiatan yang diunggah untuk publikasi media sosial, serta draft artikel ilmiah pengabdian.

3. FGD Akhir dan Evaluasi (Tahap Evaluasi)

Tim pengabdian melaksanakan FGD akhir untuk mengevaluasi hasil kegiatan serta merumuskan tindak lanjut pengembangan UMKM dan petani kakao melalui wawancara kepada mitra dan observasi ke tempat secara langsung sehingga luaran yang dihasilkan adalah hasil monitoring dan laporan akhir proposal, dan publikasi ilmiah.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang menghasilkan beberapa luaran dan tujuan yang ingin dicapai tim pengabdian:

3.1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Kakao

Adanya kegiatan pelatihan dan sosialisasi dengan tema Teknik Budidaya dan Pascapanen Biji Kakao Dalam Meningkatkan *Supply Chain* UMKM menghasilkan perubahan nyata pada kapasitas pengetahuan dan keterampilan para petani kakao. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mitra via whatsapp beberapa peserta khususnya petani kakao, mereka mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam budidaya dan pascapanen. Sebelum pendampingan, hanya sekitar 30 % petani yang memahami standar fermentasi dan pengeringan biji kakao yang sesuai industri, sebanyak 70 % masih menjual biji kakao basah dan belum dilakukan fermentasi. Setelah adanya pelatihan, sebanyak

90% petani sudah menerapkan teknik tersebut secara mandiri, ditunjukkan dengan menurunnya kadar air biji kakao dari petani yang menjual biji kakao kering yang telah difermentasi kepada mitra.

Peningkatan ini membuktikan efektivitas pendekatan *capacity building* yang berfokus pada peningkatan kemampuan individu dan kelembagaan agar mampu beradaptasi terhadap tuntutan (Ariyanti et al., 2025). Hal ini sejalan dengan adanya pernyataan yang mengatakan daya pemahaman dan pengetahuan seorang petani sangat berpengaruh pada wawasannya dalam hal penanaman, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang petani maka wawasannya juga semakin tinggi, sehingga petani lebih mudah dan terbuka untuk menerima perkembangan baik teknik maupun teknologi di bidang budaya (Ponisri et al., 2023). Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar Pelatihan Teknik Budidaya dan Pascapanen Kakao
Sumber: Tim Pengabd, 2025



Gambar Foto Peserta Pelatihan
Sumber : Tim Pengabd, 2025

3.2 Dampak terhadap UMKM Cokelat Candu

Dari sisi UMKM, hasil pendampingan memperlihatkan peningkatan efisiensi dan diversifikasi produk. Hasil yang diamati oleh tim pengabdian menemukan bahwa UMKM Cokelat Candu telah menciptakan variasi produk coklat sehingga didapati UMKM mengalami peningkatan dari sisi produksi, *supply chain*, dan pemasarannya. Berikut pada gambar 3 foto produk terbaru UMKM Cokelat Candu :



Gambar 3. Produk Terbaru UMKM Cokelat Candu
Sumber: Dokumen Pengabdian, 2025

Dari pengembangan produk terbaru ini, diketahui pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan pada petani memberikan dampak pada UMKM yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas *supply chain* bahan baku cokelat untuk UMKM Cokelat Candu. Hal ini juga sejalan dengan konsep dimana peningkatan koordinasi antar pelaku rantai nilai dalam hal ini petani, UMKM, dan akademisi dapat menghasilkan nilai tambah di setiap tahap produksi (Hermawati et al., 2025). Keberhasilan diversifikasi produk ini juga tidak terlepas dari pihak UMKM yang selalu berinovasi dengan ketersediaan *supply chain* yang meningkat.

3.3 Analisis teoritis dan sintesis

Hubungan peningkatan kapasitas petani, penguatan UMKM, dan perbaikan rantai pasok yang saling berkaitan. Bentuk siklus siklus penguatan ekonomi lokal pada pengabdian ini seperti di bawah ini :



Gambar 4. Siklus Penguatan Ekonomi Lokal Pengabdian
Sumber : Tim Pengabdian, 2025

Secara empiris, hasil ini menjelaskan bahwa pemberdayaan petani kakao mampu memperbaiki kualitas produksi dan menjamin keberlanjutan rantai pasok kakao lokal untuk UMKM Cokelat Candu. Secara teoritis, pendekatan kolaboratif ini menjadi model penguatan UMKM berbasis sumber daya lokal yang dapat direplikasikan di sektor lain, terutama dalam konteks diversifikasi ekonomi non-timah di Bangka Belitung.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan UMKM Cokelat Candu dengan pemberdayaan petani kakao berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pelatihan dan sosialisasi tentang teknik budidaya, pascapanen, serta pengelolaan *supply chain* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menghasilkan biji kakao yang lebih berkualitas. Selain itu, UMKM Cokelat Candu juga mendapatkan manfaat berupa pasokan bahan baku yang lebih stabil dan peningkatan variasi produk yang dipasarkan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat rantai pasok, meningkatkan daya saing produk olahan kakao lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian yang berkelanjutan di Bangka Belitung.

Limitasi dan studi lanjutan

Kegiatan ini masih terbatas pada lingkup wilayah tertentu dan jumlah peserta yang relatif sedikit sehingga dampaknya belum menyeluruh pada seluruh petani kakao di Bangka Belitung. Selain itu, evaluasi keberlanjutan masih bersifat jangka pendek. Untuk studi lanjutan, disarankan adanya program pendampingan jangka panjang dengan melibatkan lebih banyak komunitas petani, pengembangan akses pembiayaan, serta strategi pemasaran digital yang lebih luas agar produk UMKM kakao dapat menembus pasar nasional dan internasional.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung, khususnya Jurusan Manajemen dan Bisnis FEB UBB yang telah mendukung kegiatan ini dan mendanai kegiatan ini, serta kepada Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Komunitas Kovertur Bangka (KOKOA), UMKM Cokelat Candu, para petani kakao, penyuluh pertanian, dan seluruh pihak yang terlibat. Dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Abubakar, Y., Muzaifa, M., Widayat, H. P., & Martunis, M. (2022). Peningkatan Mutu Kakao Melalui Fermentasi Menggunakan Starter Kering Bakteri Asam Laktat Dan Bakteri Asam Asetat Indigenus Kakao Aceh. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(1), 84–95. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i1.10637>
- Adyanti, A. S., Murti, J., Aji, M., & Hani, E. S. (2025). *Mapping and Future Potential of Cocoa Commodity Base Regions in Indonesia*. 8787(x). <https://doi.org/10.22146/ae.103907>
- Anggraeni, E. W., Handayati, Y., & Novani, S. (2022). Improving Local Food Systems through the Coordination of Agriculture Supply Chain Actors. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063281>
- Ariyanti, R., Susanti, R., Masithah, G. I. A., & AB, I. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Edukasi Stunting dengan Metode Emo-Demo bagi Keluarga. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 781–790. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3856>
- Darmawan, D., & Mutalib, A. (2024). Evaluation of environmental impact on cocoa production and processing under life cycle assessment method: From beans to liquor. *Environmental Advances*, 15, 100481. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envadv.2023.100481>
- Hariansah, S., Pratama, M. I. W., Zulkifli, M. A., Tribuana, R. R., & Sunggara, M. A. (2024). *Analisis Kritis Peraturan Daerah Provinsi Bangka Belitung Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penataan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dalam Perspektif Hukum ekonomi Richard Posner* (pp. 51–59). <https://doi.org/10.58819/jle.v2i2.119>
- He, D., Miao, P., & Qureshi, N. A. (2022). Can industrial diversification help strengthen regional economic resilience? *Frontiers in Environmental Science*, 10(November), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.987396>
- Hermawan, H., Purnamayani, R., Andrianyta, H., Pengkajian, B. B., Pengembangan, D., Pertanian, T., Tentara, J., No, P., & 10 Bogor, I. (2022). Pendekatan dan Desain Pengembangan Kawasan Kakao Berbasis Inovasi dan Berdaya Saing. *Mahatani*, 5(1), 64–88. <https://doi.org/10.52434/mja.v5i1.1803>
- Hermawati, L., Indriani, S., & Sari, E. K. (2025). *Pelatihan Legalitas dan Kemasan Produk pada*

- Kelompok Usaha Mikro (KUM) Salai Sedap*. 6(1), 137–149. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.5435>
- Indriyani, M., Tiwu, H., Ballo, F. W., Molidya, A., & Tomosowa, O. L. E. (2025). *Pelatihan Peningkatan Nilai Produk Holtikultura Berbasis Digitalisasi pada Kelompok Tani Langke Rembong*. 6(1), 119–128. <https://doi.org/10.35912/yumary.v6i1.3766>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Indonesia Tahun 2023*. Kementerian Koperasi Dan UKM Republik Indonesia.
- Martins, F. P., Batalhão, A. C. S., Ahokas, M., Liboni Amui, L. B., & Cezarino, L. O. (2023). Rethinking sustainability in cocoa supply chain in light of SDG disclosure. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(7), 258–286. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2022-0132>
- Noi, W., Adam, E., & Bakari, Y. (2023). Analisis Revealed Comparative Advantage dan Daya Saing Komoditas Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Triton*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.288>
- Ponisri, P., Farida, A., Hasa, M. F., Darma, D., Mangallo, B., Murtiningrum, M., & Abu, N. (2023). Budidaya Sagu sebagai Pilar Utama Penghidupan Masyarakat Lokal di Kampung Baingket. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 253–261. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2588>
- Rahayu, D. P., Reniati, R., Zulkarnain, I., Akhmad, E., & Faisal. (2025). *Senja kala tata kelola timah di bangka belitung* (E. Liauw (ed.); 1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Rahim, A., Hutomo, G. S., Shahabuddin, Ismail, & Farid. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Kakao Melalui Program Pengembangan Desa Mitra di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.31970/abditani.v3i2.47>
- Ramandani, S., Danial, A., & Herwina, W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Melalui Penyuluhan Pertanian. *Lifelong Education Journal*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.59935/lej.v2i2.113>
- Rimmer, M. A., Larson, S., Lapong, I., Purnomo, A. H., Pong-masak, P. R., Swanepoel, L., & Paul, N. A. (2021). Seaweed aquaculture in indonesia contributes to social and economic aspects of livelihoods and community wellbeing. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su131910946>
- Sitorus, R., & Zasari, M. (2022). Analisis Potensi Ekonomi dan Prioritas Pengembangan Kakao Rakyat di Pulau Bangka. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.915>
- Soeharjoto, S., Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., Tribudhi, D. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trisakti, U. (2020). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya (Empowering Household Economics Which are affected by Covid-19 pandemic through micro and .* 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.65>
- Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., & Siahaan, S. V. B. (2021). Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 181–187. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1132>
- Wibowo, W., Ari, W., & Wahyu, P. (2021). Exploring sustainable netchains of smallholder cocoa farmers in Indonesia. *Western Balkan Journal of Agricultural Economics and Rural Development*, 3(2), 133–149. <https://doi.org/10.5937/wbjae2102133w>
- Yu, V. F., Qiu, M., & Gupta, J. N. D. (2022). Improving supplier capability through training: Evidence from the Chinese Automobile Industry. *Computers & Industrial Engineering*, 163, 107825. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cie.2021.107825>
- Zasari, M., & Sitorus, R. (2022). *Eksplorasi - Karakterisasi Morfologi Tanaman Kakao Lokal*. 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.33019/agrosainstek.v6i1.356>